

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah Kepuasan kerja (X1), stres kerja (X2) dan kinerja perawat (Y).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) menerangkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu permasalahan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:23). Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh

antara variabel yang akan diteliti yaitu kepuasan kerja dan stress kerja terhadap kinerja.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada perawat RS Paru.Dr.M.Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor yang dilakukan secara langsung dan relevan terhadap variabel masalah yang akan diteliti.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Vera Clara Simanjuntak (2019) populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah keseluruhan perawat rawat inap sebanyak 134 orang.

2. Pengertian Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) menerangkan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dan, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi itu harus benar-benar representatif (mewakili).

Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017:121). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017:125) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling..*

Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini didasarkan pada pengertian menurut (Sugiyono, 2017:122) yang menyatakan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu perawat rawat inap RSP Dr.M.Goenawan Partowidigdo cisarua bogor yaitu sebanyak 134 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari kepuasan kerja (X_1), stress kerja (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel yang sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel variabel terikat berupa kinerja (Y).

E. Operasional Variabel

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel

dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu dan lainnya. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (X ₁). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:117).	“Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong yang dialami oleh diri karyawan dalam bekerja, karyawan akan merasa puas dalam bekerja apabila aspek-aspek pekerjaan dan aspek-aspek dirinya	1) Kepuasan terhadap pekerjaan 2) Kepuasan terhadap atasan 3) Kepuasan terhadap rekan kerja 4) Kepuasan terhadap promosi 5)Kepuasan terhadap kompensasi	<i>Likert</i>

	menyokong dan sebaliknya apabila aspek-aspek tersebut tidak menyokong, maka karyawan akan merasa tidak puas”.		
Stres Kerja (X ₂). Menurut Siagian (2015).	“Stres kerja sebagai kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Stres mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan kerja yang kemudian berlanjut pada kelelahan emosionalnya dan akan berpengaruh	1. Gejala Fisik 2. Gejala Psikologis 3. Gejala Tindakan 4. Beban Kerja 5. Masalah Pribadi	<i>Likert</i>

	pada kelelahan secara fisik”.		
Kinerja (Y). Menurut Sutrisno (2010:172).	“kinerja sebagai hasil kerja pegawai dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi”.	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Waktu Kerja 4. Kerja sama	<i>Likert</i>

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dibutuhkan adalah data primer. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu: metode survei dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian (Sangadji dan Sopiah,2010:169).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak struktur dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan kuesioner (Angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2017:192). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini teknik pengukuran data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) menjabarkan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada umumnya kategori skor yang digunakan dalam skala likert ini adalah skor 1 – 5 dengan penilaian skor masing-masing angka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Pernyataan dan Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan korelasi *pearson product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:183)

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah subyek / responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu:

1. Ada tidaknya korelasi
2. Arah korelasi
3. Besarnya korelasi

Sugiyono (2016:185) menjelaskan bahwa uji signifikansi korelasi *product moment* itu secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Ketentuannya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibiltas adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur alat yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbuch Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:365)

Keterangan:

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum Si^2$ = Mean kuadran kesalahan

St^2 = Varians total

2. Asumsi Klasik

Menurut Vera Simanjuntak (2019) uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dirancang adalah alat prediksi yang berguna dan baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen

lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, antara lain:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentixe delete residual* nilai tersebut. Jika *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent atau bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, n$) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent atau bebas, yaitu kepuasan kerja, stress kerja terhadap variabel dependen atau

terikat yaitu kinerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Kepuasan Kerja

b_2 = Koefisien Regresi Stres Kerja

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Error sampling

Persamaan Regresi Linier Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:159) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul maka dari itu perlu dilakukan uji hipotesis.

Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan

data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik), oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (Sugiyono, 2016:160).

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan stress kerja terhadap kinerja perawat instalasi rawat inap RSP Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Hipotesis statistik secara Parsial (Uji t)

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja perawat di instalasi rawat inap.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$ yaitu ada pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat di instalasi rawat inap.
- 3) $H_0 : \beta_2 = 0$ yaitu Tidak ada pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat di instalasi rawat inap.
- 4) $H_a : \beta_2 \neq 0$ yaitu ada pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat di instalasi rawat inap.

Uji t dikenal dengan uji parsial yang merupakan untuk menguji bagaimana pengaruh tiap – tiap variabel bebasnya secara sendiri terhadap variabel variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa dengan melihat sinifikansi pada masing – masing t_{hitung} .

b. Hipotesis statistik secara simultan (Uji F)

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepuasan kerja dan stress kerja secara bersama - sama kinerja perawat di instalasi rawat inap.
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel kepuasan kerja dan stress kerja, secara simultan dengan variabel kinerja perawat di instalasi rawat inap.

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau Anova, yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan. Apabila model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi atau ramalan, begitupun sebaliknya jika tidak / non signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi / peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap variabel kinerja (Y). Pengujian ini dilakukan dengan metode spearman. Tujuan ini dilakukan yang pertama untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel dengan indikator pada 2; kedua, untuk melihat arah (jenis) hubungan kedua variabel tersebut, arah korelasi dapat dilihat dari angka tingkat kekuatan korelasi, besar nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan +1, apabila koefisien korelasi bernilai positif (+) maka hubungan searah dan begitu sebaliknya jika nilai koefisien korelasi bernilai negatif (-) maka hubungan tidak searah; ketiga, untuk melihat apakah hubungan tersebut dapat dinyatakan signifikan atau tidak.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara kepuasan kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan, peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang akan ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono. 2018:287)

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

r^2 = Koefisien korelasi ganda